

PROKES KETAT DI SELEKSI SEKOLAH KEDINASAN

# 10.983 Lulusan SLTA Tes di BKN Yogya

YOGYA (KR) - Sebanyak 10.983 lulusan SLTA di DIY dan mengikuti seleksi menjadi mahasiswa/taruna/taruni sekolah kedinasan di Kantor Regional I Badan Kepegawaian Negara (BKN) Yogyakarta, dari 31 Mei hingga 21 Juni 2021. Mereka berjuang untuk dapat lolos seleksi tahap I sekolah kedinasan, yakni Sekolah Tinggi Intelektual Negara (STIN), Sekolah Tinggi Ilmu Statistik (STIS), Poltekkip/Poltekim, Sekolah Tinggi Sandi Negara (STSN), Sekolah Tinggi Meteorologi dan Geofisika (STMG), Sipencatar (PKTJ) dan Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN).

Kepala Kantor Regional I BKN, Anjaswari Dewi, Selasa (8/6) mengungkapkan, dalam seleksi dengan menggunakan CAT (Computer Assisted Tes) menerapkan protokol kesehatan secara ketat, sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Tes diselenggarakan setiap hari dengan 3 sesi masing-masing sesi diikuti 180 peserta kecuali hari Jumat 2 sesi. Jarak tes antar peserta diatur, minimal 1 meter. Disamping peserta wajib cuci tangan, menggunakan hand sanitizer, masker. Selain itu, peserta harus melewati tahapan pengukuran suhu tubuh. Bagi peserta yang



Anjaswari Dewi  
KR-Istimewa

Ditambahkan, tes ini bersifat objektif, transparan dan akuntabel. Karena itu, para peserta tes agar percaya diri, sungguh-sungguh dalam mengerjakan tes. "Hasil tes tiap sesi disampaikan secara *live streaming* dalam kanal Youtube Kanreg I maupun instansi penyelenggara tes," ujarnya.

Pelaksanaan seleksi ini meliputi 110 soal yang harus dikerjakan peserta ujian dalam waktu 100 menit meliputi 3 materi yaitu Tes Karakteristik Pribadi (TKP), Tes Intensi Umum (TIU) dan Tes Wawasan Kebangsaan (TWK).

(Jon)-f

EKONOMI ANDALKAN PENDATANG

# Banhubda DIY Dituntut Genjot Promosi



Wakil Ketua DPRD DIY Suharwanta meninjau anjungan DIY di kompleks TMII.

JAKARTA (KR) - Ekonomi DIY selama ini ditinggalkan dari dua sektor, pariwisata dan pendidikan. Tak heran, pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap ekonomi DIY. Karena tidak banyak wisata yang datang dan banyak mahasiswa ataupun pelajar pulang karena adanya kebijakan belajar daring.

Berdasarkan kajian Bank Indonesia Perwakilan DIY Juni 2020 lalu, ekonomi DIY kehilangan Rp 234 miliar karena mahasiswa maupun pelajar yang memilih pulang. Belum lagi di sektor pariwisata. Untuk itu, promosi dari masyarakat asli DIY yang tinggal di luar daerah ataupun OPD sangat dibutuhkan.

"Promosi sangat penting bagi DIY yang sangat menggandalkan 'orang luar'. Sektor pendidikan misalnya. Kita harus berupa menjaga agar kualitas pendidikan DIY agar tetap baik," ujar Wakil Ketua DPRD DIY Suharwanta ketika mengunjungi anjungan DIY di kompleks Taman Mini Indonesia Indah

(TMII), Selasa (8/6). Ikut dalam rombongan wartawan unit DPRD DIY, Komisi A DPRD DIY dan juga dari sekretaris dewan.

Dengan adanya Badan Penghubung Daerah (Banhubda) selaku perwakilan di Jakarta, Suharwanta berharap agar promosi pariwisata dapat terus gencar dilakukan. Agar ekonomi DIY yang mengandalkan pendatang dapat terdorong.

"Peran Banhubda sangat penting. Selain mempromosikan wisata DIY, juga dapat di sektor seni budaya. Kita berharap Banhubda dapat terus menceritakan

citra positif DIY," jelasnya.

Kepala Banhubda DIY Nugroho Ningsih mengatakan, anjungan DIY termasuk aktif berkegiatan. Ada tiga kegiatan rutin yang diselenggarakan, karawitan, ketoprak dan tari. Mereka rutin latihan di anjungan yang sudah dianggap sebagai rumah kedua bagi masyarakat DIY yang tinggal di Jakarta.

"Tidak terbatas bagi warga DIY saja. Warga luar DIY juga banyak yang tertarik belajar di sini. Sebelum pandemi, kita sangat aktif berkegiatan. Saat ini kami membatasi," ungkapnya. (Awh)-f

HADAPI LONJAKAN KASUS DI DAERAH

# Muhammadiyah Minta AUM untuk Shelter OTG

YOGYA (KR) - Muhammadiyah menyelenggarakan shelter bagi pasien orang tanpa gejala (OTG) di daerah-daerah dengan memanfaatkan Gedung Amal Usaha Muhammadiyah (AUM). Kebijakan memanfaatkan Gedung AUM yang tidak difungsikan juga bekerja sama dengan relawan dalam pengelolaan serta LazisMu Daerah untuk memberikan support pendanaan.

Ketua MCCC PP Muhammadiyah Dr M Agus Smasuddin mengemukakan hal tersebut, Selasa (8/6) sore. Menurutnya, meningkatnya kasus seperti di Kudus dan delapan daerah lainnya di Jawa Tengah bahkan beberapa di Jawa Timur, membuatnya harus bergerak cepat. Berdasarkan laporan terbaru penanganan Covid-19 oleh Muhammadiyah Covid-19 Command Center (MC-

CC) dari 17 Mei hingga 8 Juni 2021, terjadi penambahan 1.158 kasus terkonfirmasi positif di 86 Rumah Sakit Muhammadiyah Aisyiyah (RSMA) di seluruh Indonesia. "Dengan kejadian di Kudus, kini fokus kami ke sana. Kami sudah mengirimkan bantuan ventilator, APD untuk nakes, bantuan dengan koordinasi LazisMu dan menunjuk pasien ke PKU di sekitarnya yakni Pati, Demak dan Semarang," jelas Agus Samsuddin.

Selain itu, tambahnya, edukasi masyarakat mengenai Covid-19 dan vaksinasi juga terus digalakkan Muhammadiyah dengan dukungan dari Kementerian Kesehatan dan pihak-pihak terkait lainnya. "Vaksinasi lintas agama terus dilakukan juga. Pekan lalu di Solo, pekan depan akan ke Tangerang," tandas Ketua MCCC.

Menurutnya, sudah 60 Rumah Sakit dan Klinik Muhammadiyah Aisyiyah yang melaksanakan vaksinasi dengan total penerima manfaat sebanyak 102.841 jiwa. Gerakan vaksinasi juga akan terus diperluas sampai wilayah Indonesia Timur.

Menghadapi lonjakan yang sebelumnya sudah diprediksi, MCCC juga mengantisipasi lonjakan kematian akibat kenaikan kasus Covid-19. Untuk itu, MCCC meminta agar daerah-daerah Muhammadiyah menyiapkan tim rukti jenazah dan pemakaman. "Dalam melakukan berbagai upaya tersebut, saya tidak lupa selalu menekankan agar MCCC di berbagai daerah bekerja sama dengan Pemerintah dalam pencegahan dan penanggulangan Covid-19 yang terpadu," tambahnya. (Fsy)-d

## Penerapan

tarifnya akan jauh lebih mahal, ditentukan dari jarak menuju kawasan Malioboro.

"Parkir dengan tarif sebesar Rp 10.000,- atau Rp 20.000,- seperti yang dikeluhkan wisatawan biasanya jadi viral. Ya sudah sekarang parkir tarifnya Rp 20.000,- saja seperti saran Pak Gubernur. Tarifnya premium. Mungkin dulu Rp 5 ribu cukup sekarang bisa jadi Rp 10.000 atau Rp 20.000,- tapi ada aturan dasar hukumnya, misalnya semacam Perda. Tapi semua itu sifatnya masih wacana, jadi masih perlu

diskusi lebih lanjut," paparnya.

Komentar serupa diungkapkan Kepala Dinas Pariwisata (Dispar) DIY Singgih Raharjo menegakan industri pariwisata tidak bisa sendiri-sendiri menyikapi berbagai masukan perihal kasus harga serba mahal yang viral baru-baru ini maupun investasi pariwisata yang tidak berizin di DIY. Untuk itu, pihaknya akan berkolaborasi dengan beberapa Organisasi Perangkat Daerah (OPD) bersama-sama mengambil langkah menyelesaikan permasalahan-permasa-

lahan tersebut.

"Kami mengupayakan agar hal-hal yang sudah terjadi tersebut tidak terulang lagi. Peran dari monitoring, evaluasi dan penegakan hukum, law enforcement hingga reward and punishment menjadi bagian yang sangat penting untuk membuat situasi lebih baik sehingga tidak ada keluhan atau complain dari masyarakat. Keluhan atau masukan tersebut sudah tentu menjadi masukan yang sangat berharga bagi kami," paparnya. (Rial/ra)-f

## Trauma

Bentuk peristiwa yang mengakibatkan trauma tersebut bermacam-macam. Ada hal-hal yang bersifat kekerasan fisik maupun simbolik, atau berbagai peristiwa yang menyebabkan kesedihan, penderitaan, rasa merana, kesepian, dan sebagainya. Derajat trauma setiap individual berbeda dan beragam. Implikasinya juga dalam bentuk yang kadang tidak terduga.

Sementara itu, peristiwa seperti pengalaman dijajah, perang, pandemi, kelaparan, kemiskinan, gempa bumi, bencana alam, banjir bandang, dan sebagainya, kelak bisa dibayangkan sebagai sesuatu yang bisa menyebabkan trauma kolektif. Tulisan ini meneruskan apa yang disebut sebagai trauma kolektif dan akibatnya. Pertanyaan yang ingin diajukan pun terkait dengan trauma kolektif sebagai bangsa yang pernah mengalami penjajahan.

Selama masa penjajahan, Bangsa Indonesia (paling tidak sebagian besar masyarakat), mengalami pendudukan dan kekalahan (dalam berbagai bentuknya). Di samping itu, masyarakat juga mengalami hierarkisasi ras, dianggap sebagai bangsa yang bodoh, malas, dan kotor, dan berbagai penghinaan lain. Ternyata, jejak-jejak itu masih berbekas dan tidak mudah dihilangkan begitu saja.

Implikasi trauma kolektif itu kini dirasakan dan terimplementasikan dalam berbagai bentuk yang berbeda. Kita tahu,

kini zaman sedang berjayanya modernisme dan kapitalisme yang dikontrol sepenuhnya oleh mereka, dalam terminologi poskolonial, bangsa Barat, yang menuntut kompetisi. Ada dua hal implikasi, pertama kita menjadi seolah merasa telah kalah bersaing. Kedua, melawan dalam berbagai cara untuk mengejar, mengalahkan, atau minimal sejajar dengan bangsa Barat.

Cara mengalahkan pun bermacam-macam. Sebagian memanfaatkan sejarah dan berbagai mitos kejayaan. Kejayaan Sriwijaya dan Majapahit diungkit-ungkit kembali. Bahkan sebagian memanfaatkan 'mitos' peradaban Atlantis yang telah hilang yang disinyalir dulu sebagai pusat peradaban dunia yang canggih dan itu berada di wilayah Nusantara.

Hierarkisasi ras berimplikasi pada sulitnya membangun kesetaraan. Di satu sisi kita sering menggelorakan antirasisme, di sisi lain diam-diam kita rasis. Di satu sisi kita menolak *bule* karena alasan-alasan ideologis, sebagian yang lain masih memuja.

Anggapan bahwa sebagai Bangsa Indonesia, di mata Barat pada masa kolonisasi, sebagai bangsa yang bodoh, malas, dan kotor kadang tanpa disadari diterima dengan tidak ikhlas. Bahkan kemudian, dalam berbagai cara kita mendidik para pelajar dalam dengan cara-

cara yang melebihi standar-standar manusiawi dan kemanusiaan. Kita dipaksa mempelajari banyak hal yang tidak jelas asas kemanfaatannya.

Kita tahu, di peringkat dunia, kita merupakan bangsa peringkat tiga besar dalam ranking kotor dan bersumpah. Mungkin hal ini bertumpang tindih dengan kemiskinan dan kemalasan. Maksudnya, hal kotor dan bersumpah kadang diterima sebagai sesuatu yang bersifat kultural dan kebiasaan.

Berbagai bentuk resistensi terhadap masa lalu yang menyebabkan trauma kolektif tersebut secara internal bersaing, baik atas nama agama, budaya, dan berbagai politik ideologi lainnya. Kini, sebagai bangsa, kita terjebak dalam satu labirin trauma kolektif yang tidak jelas mana ujung dan mana awalnya. Pertenggaran dan perselisihan internal bercampur-baur dengan nafsu-nafsu individual atau kolektif.

Karena terjebak dalam labirin trauma kolektif, kita lupa apa tujuan berbangsa dan bernegara. Keharmonisan dan keompakan untuk membangun peradaban yang keren terbungkalai. Energi kita habis terkuras untuk melawan bangsa dan saudara sendiri karena adanya perbedaan ekspresi dalam mengatasi atau mengobati trauma kolektif.

(Penulis adalah Kaprodi Magister Sastra FIB UGM)-d

## Pinasthika

Chairman Pinasthika Creativestival Affi Khresna mengatakan, puncak festival dilangsungkan dua hari untuk mengulas ide-ide, membuka akses pada jaringan kreatif, inspirasi dari para pemimpin kreatif. "Acara dikemas dalam sebuah festival yang dinamis yang dihadiri perusahaan startup dan kreatif, universitas, usaha kecil menengah, komunitas dan berbagai gerakan sosial," ujarnya.

Rangkaian acara Pinasthika Creativestival XIX antara lain Urban Movement & Design Gallery, sebuah pameran karya iklan, desain grafis, film, terbaik saat ini serta karya terkurasi yang terdiri desain produk, social movement dan furniture. Di dalamnya ada beberapa acara pendukung seperti pop up market, bioskop kreatif, showcase produk kreatif, dan free sharing.

Ada pula seminar kreatif dengan ke-

## Sambungan hal 1

masan kreatif, memadukan performance yang akan dibongkar juga proses kreatifnya dengan menghadirkan pembicara internasional dan nasional lewat media daring dan luring. Selain itu ada workshop intensive selama dua hari untuk finalis kategori mahasiswa.

Tahun ini juga akan jadi lompatan evolusi baru dari Pinasthika dimana ada inovasi dalam penyelenggaraannya seperti Creative Camp, sebuah program baru yang menawarkan magang selama dua bulan melalui daring dan luring untuk berkolaborasi dengan brand nasional unggulan. Kemudian akan ada kategori baru dengan 100 dewan juri. Blended Learning, yakni pengaplikasian media daring dan luring dalam metode belajar sehingga bisa dinikmati oleh masyarakat yang lebih luas.

(Dev)-f

## Sudah

Untuk itu, tegas Taufan, pimpinan KPK akan rugu sendiri bila tidak memenuhi panggilan Komnas HAM. Pasalnya, dalam aduan yang diterima Komnas HAM, pimpinan KPK sebagai pihak teradu yang memiliki hak untuk memberikan penjelasan.

Komnas HAM sendiri telah memeriksa 19 pegawai KPK terkait kisruh TWK sebagai alih status menjadi aparat sipil negara (ASN). Selain itu, kata anggota Komnas HAM, Mohammad Choirul Anam, Komnas HAM juga mendapatkan tiga bundel dokumen yang diperkirakan 650 halaman dan berisi berbagai informasi.

"Untuk 19 pegawai KPK ada yang diperiksa sekali dan ada yang lebih dari satu kali untuk pendalaman," jelas Choirul Anam, kemarin.

Ia mengungkapkan tentang tiga bundel dokumen yang didapatkan Komnas HAM berisi berbagai informasi dari pegawai KPK yang dinyatakan lolos tes wawasan kebangsaan maupun yang tidak lolos.

dasan hukum, keempat substansi apa saja selama proses tes wawasan kebangsaan berlangsung. Berikutnya, Komnas HAM juga menemukan soal fungsi tugas dan model kerja dari 19 pegawai yang diperiksa Komnas HAM. Terakhir, tim Komnas HAM menemukan alasan atau kenapa peristiwa tersebut bisa terjadi. (Ful)-f



Prakiraan Cuaca Rabu, 9 Juni 2021. Table with columns: Lokasi, Pagi, Siang, Malam, Dini Hari, Suhu C, Kelembaban. Rows include Bantul, Sleman, Wates, Wonosari, Yogyakarta, and weather icons for Cerah, Berawan, Udera Kabur, Hujan Lokal, and Hujan Petir.



Rosyidah Jayanti Vijaya, S.E., M.Hum  
Dosen Bahasa Inggris Universitas Amikom Yogyakarta

Menikmati lagu kesenangan merupakan salah satu cara untuk melepas lelah, menambah semangat, menghibur hati yang sedang susah, ataupun menjadi sumber inspirasi. Saat menikmati sebuah lagu, sebagian kita bisa sekedar menikmati musiknya, atau mengambil pesan yang ada di liriknya, bahkan mendapatkan inspirasi dari kisah hidup sang pengarang atau pelatun lagunya. Dengan kemajuan teknologi

# Lagu: Musik, Lirik, Atau Trend?

seperti sekarang, penikmat musik dan lagu seperti dimanjakan karena dengan sangat mudah menikmati lagu-lagu pilihan melalui banyak sumber virtual sepanjang memiliki koneksi internet. Menggabungkan kesenangan dalam menikmati lagu dan bersosial media pun menjadi hal yang cukup bisa dirasakan sebagian orang di berbagai belahan bumi. Salah satu platform sosial media yang cukup memanjakan penggunaannya adalah TikTok, di mana orang bisa mengekspresikan dirinya masing-masing sesuai minat dan kebutuhan. Hasil kreativitas pengguna bisa berupa hiburan, tutorial, tips and tricks, ilmu pengetahuan, sampai pada kepentingan pengembangan bisnis. Pengguna dapat memadukan video, gambar, teks, animasi, transisi, efek, filter, suara dan efek

suara, serta tidak ketinggalan lagu-lagu pilihan yang sesuai menurut selera atau mengikuti yang sedang dipakai banyak orang. Pilihan lagu inilah yang kemudian menjadi sesuatu yang perlu pengguna yang pintar perhatikan, terutama bila lagu tersebut bukan dalam bahasa ibu si pengguna. Lagu menjadi salah satu pendukung video hasil kreativitas pengguna untuk mengirimkan pesan profil pengguna. Lengkapnya bagaimana kita berkomunikasi dengan orang lain dalam kehidupan nyata untuk membangun personal branding, lagu menjadi alat pendukung pembentukan personal branding di sosial media seperti TikTok. Konsistensi antara apa yang dihidangkan untuk mata dan telinga menjadi suatu pertimbangan untuk tidak hanya asal pilih. Salah satu lagu yang pernah

digunakan banyak orang di platform sosial media Tiktok adalah Rockstar yang dinyanyikan oleh Post Malone bersama 21 Savage. Entah apa yang menjadi pertimbangan pengguna -pria wanita, tua muda- sehingga lagu yang lirik terakhir terdengar, "I feel just like a rockstar," dan didukung oleh musik yang terdengar pas untuk efek tertentu menjadi sangat populer di kalangan pengguna. Padahal bila kita bisa menemukan liriknya, kita akan tahu apa yang disampaikan oleh si penyanyi sehingga "merasa seperti rockstar." Walaupun segala sesuatu yang berhubungan dengan hasil kreativitas adalah hak sepenuhnya dari kreator, tapi akan menjadi suatu kesalahan bila pesan yang ingin disampaikan tidak tepat menuju sasaran. Ini sama halnya dengan kejadian aneh saat kita datang ke resepsi pernikahan, tapi

lagu yang dilantunkan untuk pasangan pengantin adalah lagu-lagu bertema perselingkuhan, persikahan, atau broken home, misalnya: Me and Mrs Jones (Billy Paul), Cry Me a River (Justin Timberlake), I'm not the Only One (Sam Smith), atau All I Ask (Adele). Atau saat kita pergi ke rumah makan yang kita kenal pemiliknya adalah seorang yang taat beragama, tetapi lagu yang diputar oleh pekerja yang bertugas saat itu adalah Chandelier (Sia) dan Marvin Gaye (Charlie Puth - Meghan Trainor).

Di tahun 2019, Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Jawa Barat melakukan pembatasan penayangan 17 lagu berbahasa Inggris karena dianggap kontennya (video dan/atau lirik) bermuatan dewasa. Langkah yang dilakukan untuk melindungi penonton maupun pendengar di bawah umur ini patut dihargai karena mereka sudah berusaha melakukan yang terbaik menjalankan tugas, dan membantu mencegah adanya kontaminasi bahasa. Seiring perkembangan dunia digital yang semakin tidak bisa dibendung, pembatasan aliran informasi pun menjadi pekerjaan yang cukup melelahkan bagi pihak terkait. Sehingga akhirnya segala sesuatu berputar pada pada "kebijaksanaan dan kedewasaan" pengguna serta orang-orang sekitarnya untuk bisa saling mengingatkan dan menempatkan lagu pada situasi dan kondisi yang tepat. Sehingga, musik dan lagu dapat menjadi salah satu unsur kebahagiaan yang membantu proses "pertumbuhan". (\*)

